HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG PLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh:
SITI KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM: 01410069

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH KARANG PLOSO MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
SITI KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM: 01410069

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Khalimatus Sa'diyah. Siti. 2006. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah (MA) al–Hidayah Karang Ploso Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing : M. Lutfi Mustofa. M.Ag

Kata Kunci : Kematangan Emosi dan Prestasi Belajar

Dewasa ini. persoalan prestasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya menjadi perhatian praktisi pendidikan. Hal ini disebabkan adanya pernyataan. bahwa ada sebagian besar siswa MA al-Hidayah yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi. juga memiliki kematangan emosi yang tinggi pula. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kematangan emosi siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?.(2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?. (3) Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kematangan emosi siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang. (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang. (3) Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Penelitian ini dilakukan di MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu kematangan emosi. dan satu variabel terikat yaitu variabel prestasi belajar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik ***purposive sampling.*** Sampel yang dimaksud adalah siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang dengan jumlah 39 siswa yang seluruhnya merupakan siswa kelas tiga. Untuk pengumpulan data. pada penelitian ini digunakan angket. observasi. wawancara dan dokumentasi. Untuk perhitungan reliabilitasnya digunakan teknik ***alfa cronbach.*** sedang untuk uji analisis statistik korelasional digunakan ***Product Moment Pearson.***

Setelah dilakukan analisis dengan menguji statistik korelasi ***Product Moment Pearson***. dapat diketahui bahwa dari 39 siswa siswa MA al-Hidayah, tingkat kematangan emosi siswa menunjukkan 20,51% siswa memiliki kematangan emosi yang tinggi, 48,72% memiliki kematangan emosi yang sedang dan 30,77% dengan tingkat yang rendah. Sedangkan tingkat prestasi belajar siswa menunjukkan terdapat 41,03% mempunyai prestasi belajar yang sedang. 38,46% siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah. dan 20,51 % siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan Hubungan kematangan emosi dan prestasi belajar menunjukkan adanya korelasi yang positif. dengan perolehan f hitung = 40.007 dan nilai probabilitas (P) < 0.05%.

Dari temuan data dan analisis pembahasan di atas. dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan prestasii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Semakin tinggi kematangan emosi siswa, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dan sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi siswa, semakin rendah pula prestasi belajarnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Albin. *Emosi Bagaimana mengenal, Menerima dan Mengarahkan.* (Jakarta: Kanisius. 1986).

Aniswatul. *"Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Karakteristik Kepribadian Guru"*. (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2003).

Anonymous. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV.Diponegero, 2000).

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1998).

Azwar, Saifudin. Tes Prestasi. (Yogjakarta : Pustaka Pelajar. 2002).

_____. *Validitas dan Reliabilitas.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997).

_____. *Penyusun Skala Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000).

Clarinshal N. *Sifat Behavioristik.* (Yogjakarta : Kanisius. 1993).

Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Yogjakarta : Rineka Cipta. 1991).

Elizabeth B Hurlock. *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga. 1990).

_____. *Child Development. edisi 6.* (Tokyo: Mc Graw Hill Kogahusha. 1981).

Goleman,Daniel. *Emotional Intelligent.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999).

Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian Reseach.* (Yogjakarta : Andi Offset. 1985).

JP. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi.* (Jakarta : Raja Garfindo Persada. 1999).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lies. "*Analisis Pengaruh Inteligensi. Kematangan Emosi. dan Kematangan Sosial terhadap Kualitas Perawat*". (Tesis. Fakultas Manajemen Sumberdaya Manusia Universitas Merdeka Malang. 2001).

Marzuki, "*Pengaruh Kecerdasan Spriritual terhadap Kinerja Karyawan.*", (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2005).

Mahbibah, Sofiatul. "*Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Motif Memilih Jurusan*". (Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2000).

Muryono. 2000. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tugas Guru terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika*. "Dalam Anima Indonesian Psychology Journal". Vol 3. No 15. 2000.

Najati, Usman. *Jiwa Manusia dalam Sorotan al Qur'an.* (Jakarta: Cendekia Gema Muslim. 2002).

Narbuko dan Ahmadi. *Metode Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara. 1997).

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Remaja Resda Karya. 2000).

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta : Balai Pustaka. 1989).

Pikunas. *Human Development and Emergent Science.* (New York: MC. Graw Hill Books Company. 1976).

Porter, Bobby. *Quantum Teaching.* (Bandung : Kaifa. 2000).

Sanford, FH. *Management of Emotion Problem of Children Anadolence.* (Philadelphia : JB. Tipp Company. 1974).

Singarimbun, ME. *Metodologi* Survey (Jakarta : New Aqua. 1998).

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Menpengaruhinya.* (Jakarta : Rineka Cipta. 1998).

Sri."*Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Stres Kerja*". (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. 2003).

Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan.* (Yogjakarta: Raja Grafindo Persada. 2002).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syatahah, Husein, Q*uantum Learning*. (Jakarta: Hikmah, 2004).

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogiakarta: Psikologi UGM. 1990).

_____. *Bimbingan dan Konseling dalam Perkawinan.* (Yogjakarta: UGM. 1984).

_____. *Psikologi Belajar.* (Yogjakarta : UGM. 1985).

Wiramiharja A Sutarjo. *Keeratan Hubungan antara Kecerdasan. Kekuatan Kemauan dan Pretasi Belajar.* Jurnal Psikologi. Vol 11 No.244. 2001.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa MA Al – Hidayah Karang Ploso Malang

Tabel 3.2 Blue Print Kematangan Emosi

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana MA Al–Hidayah Karang Ploso Malang

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2005–2006

Tabel 4.3 Hasil Validitas Kematangan Emosi

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Reliabilitas

Tabel 4.5 Tingkat Kematangan Emosi siswa Kelas 3 MA Al–Hidayah

Tabel 4.6 Tingkat Prestasi Belajar Kelas 3 MA Al–Hidayah

Tabel 4.7 Matrik Interkorelasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Petunjuk Pengisian Angket
2. Angket Kematangan Emosi
3. Hasil Validitas Kematangan Emosi
4. Hasil Reliabilitas Kematangan Emosi
5. Kartu Bimbingan Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Leger Siswa Kelas 3 MA al – Hidayah Karang Ploso Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Segala puji sukur yang tak terkira kepada Allah. Yang Maha Sempurna. tiada kekuasaan apapun yang dapat menandingi kekuasaan-Nya. hanya dengan kuasa-Nya. rahman dan rohim-Nya kehidupan dapat terjalani.

Salawat teriring. salam selalu terlimpah buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Rasul yang membawa lentera peradaban manusia dari keterpurukan menuju terang benderang.

Kiranya penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini telah banyak memdapat bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan hormat dan terima kasih yang tiada terkira kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo. selaku Rektor Universitas Negeri (UIN) Malang.
2. Drs. H. Mulyadi. M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. M. Lutfi Mustofa. M.Ag. selaku Pembimbing. penulis mengucapkan banyak terima kasih. Dengan segala keterbatasan pengetahuan penulis dan banyak memberikan motivasi, arahan, serta kesabaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Drs. H. Mukhlas Ismail. selaku Kepala Sekolah MA al–Hidayah Karang Ploso Malang.

Akhirnya dengan segala keterbatasan waktu penulis. penulis sadar dengan sepenuh hati. karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Sekiranya kalau ada sesuatu yang tidak berkenan sehubungan dengan karya ilmiah ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah berkenan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada kita semua. Amin. *Jazakumulloh Khoiron Katsiro*.

Peneliti

Siti Khalimatus Sa'diyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Dalam setiap angket akan disajikan beberapa pernyataan. dimana masing-masing pernyataan diikuti 4 (empat) pilihan alternatif jawaban. Kami meminta saudara untuk menjawab pernyataan tersebut dengan memberikan tanda silang pada kolom yang ada sesuai keadaan diri anda sendiri.

Kategori pilihan alternatif jawaban yang disediakan adalah :

SS : Bila Anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

S : Bila Anda setuju dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila Anda tidak setuju denga pernyataan tersebut.

STS : Bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Isilah pernyataan yang ada. jangan ada yang terlewati. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian angket ini. semua jawaban akan kami jaga kerahasiannya.

Atas bantuan. partisipasi dan waktu yang anda luangkan untuk mengisi angket ini. sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Halaman Persetujuan

PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP

PRESTASI BELAJAR DI MA. AL – HIDAYAH

KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh :

SITI KHALIMATUS SA'DIYAH
01410069

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :

M. Lutfi Mustofa. M. Ag.
NIP. 150 303 045

Tanggal. 3 Nopember 2006

Mengetahui.

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Drs. H. Mulyadi. M.Pd. I
NIP: 150 204 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
MOTTO
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
ABSTRAK
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Penulisan Skripsi 9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Emosi 11
B. Prestasi Belajar 21
C. Penelitian Terdahulu 40
D. Landasan Teori 41
E. Kajian Islam Tentang Hubungan Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar 42
F. Hipotesis..... 45
BAB III : METODE PENELITIAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Desain Penelitian 46
B. Variabel dan Definisi Operasional 47
C. Populasi dan Sampel 48
D. Tata Laksana Penelitian 49
E. Metode Pengumpulan dan Analisis Data 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian 58
B. Kematangan Emosi Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang 60
C. Prestasi Belajar Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang 62
D. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang 63
E. Diskusi dan Interpretasi 67

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Tiada kata-kata yang lebih utama untuk aku ucapkan selain rasa syukurku ke hadirat-Mu Ya Allah.

Dengan kerendahan dan segenap rasa hormatku, kupersembahkan karya sederhama ini sebagai wujud rasa cinta, bakti dan taatku kepada

Kedua orang tua yang senantiasa mengiringi langkah dengan doa dan kasih sayang yang tulus dalam menuntut ilmu serta mengajarkan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup.

Terima kasih banyak kepada:

Seluruh siswa MA Al – Hidayah Karangploso Malang.

terlebih lagi siswa kelas 3 IPS.

Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.

Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kita bisa berjumpa lagi dalam keadaan sehat wal afiat dengan menyandang gelar *rahmatan lil alamiin*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) AL–HIDAYAH KARANG PLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh
SITI KHALIMATUS SA'DIYAH
NIM : 01410069

Telah DiPertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada 22 Desember 2006

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua		
M. Zainul Arifin M.Ag		
NIP. 150 267 274	**:**	**( )**
2. Sekretaris/Pembimbing		
M. Lutfi Mustofa. M.Ag		
NIP. 150 303 045	**:**	**( )**
3. Penguji Utama		
Drs. H. Mulyadi M.Pd.I		
NIP. 150 204 243	**:**	**( )**

Disahkan Oleh:
Dekan,

Drs. H. MULYADI M.Pd.I
NIP. 150 204 243

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persoalan prestasi belajar siswa baik di Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Madrasah Aliyah (MA) menjadi perhatian para praktisi pendidikan. Hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa masyarakat semakin jeli dalam memilihkan sekolah untuk anak-anaknya. Dalam memilih sekolah, orang tua lebih memilih berdasarkan pada tingkat prestasi yang dimiliki oleh suatu sekolah, dan tidak terkecuali masalah prestasi belajar siswa itu sendiri.

Di antara faktor yang seringkali mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor kelembagaan, salah satunya adalah faktor kematangan emosi. Faktor kematangan emosi ini ikut berperan dalam menentukan prestasi belajar mereka, karena dengan matangnya emosi siswa, diharapkan dapat memilih lingkungan dan teman yang dapat menunjang atau meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, kematangan emosi siswa dapat menciptakan kemampuan untuk memfilter dampak negatif di era globalisasi yang dapat menghambat prestasi belajar mereka.

Perilaku siswa MA al-Hidayah tidak jauh berbeda dengan perilaku siswa di sekolah umum dalam hal pelanggaran tata tertib sekolah, padahal di MA al-Hidayah ada penambahan materi agama yang seharusnya dapat menunjang siswa MA al-Hidayah berperilaku lebih baik dari siswa sekolah umum.

Realita yang sudah tampak selama ini di MA al-Hidayah yaitu sering terjadinya perilaku pelanggaran siswa seperti yang terdapat di buku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelanggaran siswa MA al-Hidayah antara lain: membolos, meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut sekolah, datang terlambat, menggunakan uang SPP untuk keperluan lain, perkelahian dan terlibat minuman keras.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah sering dilakukan oleh siswa MA al-Hidayah. Padahal, seharusnya seusia mereka emosinya sudah stabil dan dapat berfikir dewasa. Di samping itu, mereka kurang bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun belajar kelompok. Sebenarnya, semua kegiatan di sekolah dapat menunjang prestasi belajar mereka, namun karena emosi para siswa kurang matang, sehingga segala kegiatan di sekolah dianggap sebuah beban bukan sebuah penambahan pengetahuan.

Para siswa MA al-Hidayah kurang menyadari akan pentingnya sebuah prestasi, karena bagi mereka bisa membaca dan menulis saja itu sudah cukup, mungkin dalam hal ini mereka dapat dikatakan sedang mengalami permasalahan psikologis. Lebih jelasnya masalah psikologis tersebut erat hubungannya dengan emosi.

Menurut Goleman, emosi adalah amarah, sedih, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, malu dan lain-lain.[1] Dengan demikian, para siswa yang sekolah di MA al-Hidayah diharapkan dapat mendekati perkembangan menuju tingkat hidup yang berkualitas yang jauh lebih baik dan terus tumbuh dari hari ke hari, sehingga para siswa akan lebih matang secara emosi.

[1] Goleman Daniel,*Emotional Intelligent*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1999),411-412.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Adapun kematangan emosi itu sendiri adalah merupakan suatu perkembangan ketrampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas dalam kelompok, lebih jelas lagi dipaparkan bahwa kematangan adalah keadaan telah mencapai bentuk kedewasaan melalui proses-proses emosi.[2]

Seseorang dapat dikatakan telah mencapai kematangan emosi apabila emosinya tidak meledak di hadapan orang lain dan dapat menggunakan saat yang tepat untuk mengungkapkan emosi tersebut.[3]

Istilah kematangan emosi sering kali membawa implikasi adanya kontrol emosi. Dari kematangan emosi ini, maka para siswa dapat mengatur waktu belajar, waktu menikmati liburan, waktu menyelesaikan tugas, mengatur hubungan dengan guru atau teman dan lain-lain, sehingga prestasi belajarnya diharapkan akan meningkat.

Setiap orang yang mengerjakan suatu aktivitas tertentu berharap sukses dan berhasil, misalnya, seorang siswa yang belajar di sekolah berharap mencapai sukses dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Namun, tidak semua harapan dapat menjadi kenyataan. Beberapa faktor penghambat dapat menghadang seseorang untuk sampai kepada kesuksesan, termasuk kesuksesan dalam belajar. Faktor penghambat ini meliputi faktor dari diri siswa yaitu rendahnya kematangan emosi dan faktor dari luar meliputi sarana dan prasarana sekolah maupun lingkungan yang kurang mendukung terhadap kesuksesan belajar mereka.

---

2 JP.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1999),65.

3 Elizabeth B.Hurlock, *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Erlangga,1990),60.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu ciri sukses dalam belajar adalah memperoleh prestasi yang tinggi. Apabila seseorang memperoleh prestasi yang baik, maka secara umum dapat dikatakan bahwa dia sukses dalam belajar.

Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru.[4] Apabila angka yang diberikan oleh guru rendah, maka prestasi seorang siswa dianggap rendah. Dan sebaliknya, apabila angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi siswa dianggap tinggi, sekaligus dianggap sebagai seorang siswa yang sukses dalam belajar.

Terdapat dua faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, yaitu faktor intern dan ekstern peserta didik. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri pribadi peserta didik. Faktor intern tersebut meliputi prasyarat belajar, yaitu pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seorang siswa sebelum mereka mengikuti pelajaran berikutnya: keterampilan belajar yang dimiliki siswa yang meliputi cara-cara yang berkaitan dengan mengikuti mata pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku, menulis makalah, belajar kelompok, mempersiapkan ujian, menindaklanjuti hasil ujian dan mencari sumber belajar, serta kondisi pribadi siswa yang meliputi kesehatan, kecerdasan, sikap, cita-cita, dan hubungannya dengan orang lain.

Adapun faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan keluarga, sarana dan prasarana belajar. Faktor ekstern meliputi: proses belajar mengajar, sarana belajar yang dimiliki

[4] Wiramiharja, A. Sutarjo. ”*Keeratan Hubungan antara Kecerdasan, Kekuatan Kemauan, dan Prestasi Belajar*.” Dalam Jurnal Psikologi Vol.11 No. 244 2001.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti buku, peta dan meja. Lingkungan belajar yang meliputi lingkungan fisik seperti suasana rumah atau sekolah, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Para ahli pendidikan berbeda dalam memandang kekuatan dan kelemahan masing-masing faktor (intern dan ekstern). Pandangan mereka ditentukan oleh pemikiran pendidikan yang digunakan untuk melandasi teori belajarnya. Kelompok yang menggunakan aliran nativisme tentu berbeda dengan kelompok yang menganut aliran empirisme. Kelompok yang menganut faham nativisme memandang bahwa pendidikan tidak mampu mengubah perilaku dasar yang sudah dibawa seseorang sejak lahir. Dalam masalah belajar, para penganut kelompok ini berpendapat bahwa yang paling menentukan sukses atau gagalnya seseorang meraih prestasi belajar adalah faktor intern (hereditas) yang sudah dibawa seseorang saat dia dilahirkan.

> Kelompok yang menganut faham empirisme memandang bahwa pendidikan adalah primadona masa depan yang dapat menentukan arah seseorang akan dibawa. Sikap optimisme mereka terhadap pendidikan dapat disimak dari pernyataan Watson, dalam Sutarjo, bahwa betapa tidak berartinya faktor intern anak didik dalam proses belajar mengajar dan sama sekali tidak berkaitan dengan hasil atau prestasi belajar.[5]

Kelompok konvergensi mensintesiskan dua kutub ekstern nativisme dan empirisme dalam masalah belajar. Para tokoh konvergensi berpendapat bahwa hasil belajar ditentukan oleh perpaduan antara faktor intern dan ekstern yang dimiliki anak didik. Pertanyaan yang timbul dari teori yang dikemukakan aliran konvergensi adalah faktor mana yang memiliki pengaruh dominan di antara faktor intern dan ekstern terhadap prestasi belajar. Menurut Prayitno dalam Sutarjo,

[5] Ibid,245.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesuksesan belajar siswa lebih banyak ditentukan oleh PTSDL, sebuah singkatan dari prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi, dan lingkungan belajar, lebih dari pada proses belajar mengajar.[6]

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana belajar. Sarana belajar ini tidak hanya menyangkut yang dimiliki siswa sebagai peserta didik, tetapi juga lembaga pendidikan tempat siswa belajar. Perlunya sarana belajar adalah untuk mempermudah keberhasilan pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Bagaimanapun, sarana menentukan keberhasilan, sehingga menurut Imron, dalam Sutarjo, sarana belajar yang ada harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.[7]

Keberhasilan belajar siswa ditentukan juga oleh lingkungan belajar, karena lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berkonsentrasi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

> Prayitno, dalam Sutarjo, mengklasifikasikan lingkungan belajar kepada dua macam yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik berkaitan dengan material yang ada di luar peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Contohnya adalah kerapian lingkungan belajar, baik di rumah, sekolah maupun perpustakaan. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan nonfisik adalah segala stimulus yang ada di luar diri peserta didik yang secara mental dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Contohnya adalah kondisi lingkungan belajar yang bising, keluarga *broken home* dan penerimaan sosial yang tidak baik.[8]

[6] Ibid,246.
[7] Ibid,247.
[8] Ibid,248.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun pada kenyataannya, ada sekolah swasta yang bercirikan Islam, prestasi belajar para siswanya di bawah prestasi belajar SMA. Pada sekolah MA al-Hidayah, prestasi belajar siswanya di bawah prestasi belajar sekolah MAN dan SMAN di Malang. Terbukti dari hasil Nilai Ujian Negara (NUN) yang diraih siswa al-Hidayah pada tahun ajaran 2004/2005 untuk IPA tertinggi 21,17 dan terendah 16,50 sedangkan untuk IPS tertinggi 21,67 dan terendah 15,33, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan ada juga sekolah yang bercirikan Islam prestasi belajarnya di atas SMA lainnya.

Mengapa hal ini terjadi di sekolah Madrasah Aliyah al-Hidayah? Peneliti akan menggambarkan beberapa hasil pengamatan atau hasil observasi yaitu, sebagai berikut:

Dari faktor intern yakni jumlah siswanya, didapatkan bahwa MA al-Hidayah memiliki siswa yang terbatas relatif sedikit, dari kelas 1-3 siswanya hanya berjumlah 120, kurangnya minat dan motivasi belajar mereka dan sebagian besar siswa MA al-Hidayah adalah alumni Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Hidayah. Adapun dari faktor ekstern yakni sarana dan prasarana, didapatkan bahwa keadaan sarana dan prasarana MA al-Hidayah Karang Ploso Malang kurang memadai, serta kegiatan ekstrakurikulernya kurang variatif.

Dalam hal prestasi belajar siswa, nilai ujian negara yang diraih selalu di bawah sekolah-sekolah negeri yang ada di Malang, dan dua tahun ini, di MA al-Hidayah juga terdapat beberapa siswa yang tidak lulus pada gelombang pertama Ujian Akhir Nasioanal (UAN), serta kurangnya partisipasi siswa MA al-Hidayah mengikuti perlombaan cerdas cermat atau karya ilmiah. Biasanya setelah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lulus MA al-Hidayah, para alumni siswi menikah, tetapi ada juga yang bekerja di pabrik-pabrik sekitar daerah mereka. Adapun para alumni siswa bekerja membantu orang tua mereka di sawah atau mencari kerja di luar kota. Jadi, para alumni MA al-Hidayah Karang Ploso Malang jarang melanjutkan ke perguruan tinggi. Paparan tersebut mendorong peneliti melakukan kajian mengenai Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Ploso Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kematangan emosi siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?.
3. Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kematangan emosi siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah al-Hidayah Karang Ploso Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini lebih lanjut diharapkan bisa bermanfaat:

1. Secara teoritis, bagi mahasiswa psikologi atau akademisi yang lain untuk menambah wawasan dan juga pengembangan penelitian dalam bidang kajian yang sama.
2. Secara praktis, dapat berguna untuk memberi gambaran secara nyata tentang hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar, sehingga ada usaha untuk memperbaikinya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yaitu susunan atau urut-urutan dari pembahasan skripsi guna mempermudah dan untuk memperoleh gambaran yang terdapat di dalam bentuk skripsi ini secara sepintas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang penyajian latar belakang masalah. Di dalam bab ini, juga dipaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua mengemukakan pendapat beberapa tokoh mengenai variabel- variabel dalam penelitian, menjelaskan mengenai teori yang digunakan oleh peneliti serta membahas hasil-hasil penelitian terdahulu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab ketiga menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, pangambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi deskripsi lokasi penelitian, interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Emosi.

1. Pengertian Emosi.

Beberapa ahli psikologi merumuskan emosi dengan pengertian yang berbeda-beda berdasarkan landasan teoritis yang mereka pergunakan. Keberadaan emosi bagi setiap individu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa adanya emosi, kehidupan akan berjalan sangat menjemukan atau membosankan.

Emosi berasal dari kata ***emotus*** atau ***emovere*** yang berarti mencerca atau menggerakkan, yaitu kondisi perasaan yang mendorong terhadap suatu tindakan dalam diri manusia, emosi merupakan penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi tertentu .

> Emosi seperti cemas, sayang, sedih, marah dan cinta yang dialami oleh individu dalam batinnya, biasanya merupakan tanggapan kejadian-kejadian dalam hidupnya. Emosi-emosi ini dapat merangsang pikiran-pikiran baru, khayalan dan tingkah laku.[9]

Pendapat lain dikemukakan oleh Walgito, emosi adalah keadaan perasaan yang telah begitu melampaui batas sehingga untuk mengadakan hubungan dengan sekitarnya mungkin terganggu.[10]

Pendapat lain dikemukakan oleh Goleman, bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan psikologis atau

---

[9] Albin, *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkan* (Jakarta: Kanisius,1986),119.
[10] Walgito B., *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990),40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

biologis dan serangkaian kecenderungan bertindak. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis dan komponen perilaku.[11]

Adapun Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku.[12]

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah kondisi perasaan yang mendorong individu untuk merespon terhadap adanya stimulus yang ditandai oleh perasaan-perasaan yang kuat yang tampak dari perubahan-perubahan fisik yang diekspresikan.

2. Macam-macam Emosi.

Menurut Adimiharja, dalam Sri, macam-macam emosi antara lain:

a. Takut

Takut pada mulanya dapat berupa terkejut yang disertai keharusan menjauhkan diri dan mengundurkan diri yang perilakunya dengan melarikan diri dari perangsang yang menakutkan.

b. Marah dan Iri

Marah adalah bentuk respon untuk melepaskan diri dari sesuatu dan tekanan atau ketimpangan serta rangsang yang menyebabkan penolakan diri. Sedangkan iri adalah suatu reaksi yang timbul apabila seseorang merasa ditelantarkan, disalahgunakan atau tidak dianggap.

[11] Goleman Daniel, Emotional, 410.
[12] JP. Chaplin, Kamus,263.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kegembiraan

Bentuk pelepasan energi dan penuh vitalitas sehingga akan memperpanjang atau meneruskan situasi dan biasanya tidak ada usaha untuk menghindarkan dan mengakhirinya.

d. Cinta

Bentuk reaksi dan penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat dan bakti pada suatu obyek tertentu.

e. Ingin Tahu dan Penasaran

Kecenderungan yang kuat untuk menemukan, memanipulasi, menjelajahi dan menyelidiki sesuatu yang baru atau asing.

f. Sedih dan Duka Cita

Perasaan kehilangan atau prihatin dan timbul karena hambatan serta hukuman yang dinyatakan dengan menangis dan meratap.

Menurut Witherington, dalam Sri, emosi terdiri dari dua macam yaitu:

a. Emosi yang menyenangkan

Yaitu situasi yang menimbulkan kebutuhan dasar maka akan menghasilkan respon yang menyenangkan dan dapat disebut kepuasan, kegembiraan yang memuncak serta kelegaan atau rasa nikmat. Emosi ini disebut juga emosi yang positif.

b. Emosi yang tidak menyenangkan

Yaitu perasaan yang dapat mengacaukan salah satu kebutuhan manusia. Hal semacam ini dapat menyebabkan individu yang bersangkutan kehilangan cara hidup yang biasanya berlangsung dengan lancar dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebabkan individu mengalami rasa yang tidak enak seperti takut, marah dan sebagainya. Emosi ini juga disebut emosi yang negatif.[13]

Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam emosi dalam kehidupan kita ada yang menyenangkan diantaranya: kegembiraan, cinta, ingin tahu atau rasa penasaran. Sedangkan yang tidak menyenangkan diantaranya: takut, marah, iri, sedih dan duka cita.

3. Ciri-ciri Emosi.

Menurut Goleman, terdapat beberapa ciri-ciri emosi, antara lain:

a. Merupakan suatu luapan perasaan, suatu perasaan yang telah mengikat dalam tatanan tertentu.
b. Merupakan aspek psikis yang dihayati dan dialami oleh seseorang sebagai gerak perasaan.[14]

4. Emosi dalam Pandangan al-Qur'an.

Allah SWT menghendaki manusia dan hewan dibekali dengan emosi dan perasaan yang juga dapat menolong keduanya untuk hidup dan eksis. Emosi atau perasaan yang dimaksud seperti perasaan takut, yang mendorong kita menjauhi segala marabahaya yang mengancam kehidupan kita.

Emosi marah mendorong kita untuk dapat mempertahankan diri kita dan mendorong untuk berjuang dengan tujuan mempertahankan eksistensi kita. Emosi cinta merupakan pondasi kasih sayang antara dua jenis dan keterkaitan masing-masing dari keduanya kepada yang lain, yakni demi mempertahankan eksistensi jenisnya.

---

[13] Sri, "*Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Stress Kerja Karyawan*." (Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Malang, 2003),15.

[14] Goleman Daniel, Emotional,414.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Penjelasan mengenai emosi juga terdapat dalam al-Qur'an terdapat deskripsi yang detail untuk bentuk-bentuk emosi yang dirasakan seseorang seperti rasa takut, marah ,cinta, senang, benci, cemburu, dengki, penyesalan, malu, dan hina.[15]

Marah adalah salah satu bentuk emosi penting yang menjalankan fungsi penting bagi manusia, di mana ia akan membantu seseorang untuk melindungi dirinya.

> Di saat manusia marah, maka akan bertambah kekuatannya untuk melakukan sesuatu yang membutuhkan kekuatan otot yang dahsyat. Sehingga dimungkinkan baginya untuk mempertahankan diri atau mengatasi rintangan-rintangan yang akan menganggu langkahnya dalam merealisasikan tujuan-tujuan pentingnya.[16]

Al-Qur'an menyebutkan penggunaan kekuatan ini dalam menghadapi orang-orang kafir yang menentang penyiaran Islam, yakni kekuatan yang timbul karena rasa marah yang dihalang-halangi dalam menempuh jalan Allah dan menyiarkan dakwah di jalan-Nya. Dalam al-Qur'an surat Al-Fatah:29 dijelaskan:

> Artinya: Muhammad itu utusan Allah dan orang-orang yang bersama ia adalah tegas terhadap orang-orang kafir akan tetapi berkasih sayang terhadap sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.[17]

Manusia cenderung merespon emosi amarahnya dengan mengarahkan permusuhan kepada rintangan-rintangan yang dianggap

---

[15] Najati Usman, *Jiwa Manusia dalam Sorotan al-Qur'an*. (Jakarta: Cendekia Gema Muslim,2002),73.
[16] Ibid, 74.
[17] Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Diponegoro, 2000),411.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghalangi pemenuhan motivasi-motivasinya atau realisasi dari tujuan-tujuannya, baik rintangan itu berupa orang-orang, materi, atau ikatan-ikatan sosial. Hanya saja, seringkali emosi marah itu dipindahkan orang lain, yang sesungguhnya mereka bukanlah rintangan yang sebenarnya yang menghalangi realisasi tujuan-tujuan seseorang. Proses ini disebut dengan ***displacement***. Al-Qur'an menyebutkan perumpamaan yang nyata yang menjelaskan proses ***displacement*** dari permusuhan, serta mengalahkan kepada diri sendiri sebagai ganti dari mengarahkannya kepada seseorang yang sebenarnya mengakibatkan amarahnya. Dalam Al-qur'an surat Al-Imron:119 :

> Artinya: Beginilah kalian. Kalau menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kalian dan kalian berikan kepada kitab-kitab semuanya. Apabila menjumpai kalian, mereka berkata, kami beriman. Dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari lantaran marah bercampur benci pada kalian. Katakanlah kepada mereka, matilah (celakalah) kalian karena kemarahan kalian itu. Sebab sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati. (QS. Ali-Imron:119).[18]

Pada saat emosi menguasai seseorang, maka ia tidak mampu untuk berfikir sehat. Terkadang yang keluar darinya lebih merupakan tindakan dan ucapan yang berbau permusuhan, yang pada ahirnya ia menyesalinya disaat amarahnya telah meredah. Tatkala seseorang kehilangan kemampuan untuk berfikir sehat, yakni disaat amarahnya berkobar dan disaat emosi-emosi telah

[18] Ibid,52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bergejolak, maka sepantasnya seseorang mencegah diri dari melakukan tindakan-tindakan yang akan ia sesali setelahnya. Sebagaimana diwajibkan pula atasnya untuk belajar tentang bagaimana seharusnya ia mampu menguasai amarahnya, menguasai amarah inilah merupakan perwujudan dari kematangan emosi seseorang.

5. Kematangan Emosi.

a. Pengertian Kematangan Emosi.

Karena orang mengalami perkembangan dari bayi menuju dewasa, maka karakteristik perilaku emosionalnya juga berubah. Perubahan ini timbul dengan adanya pertumbuhan dan kemasakan atau kematangan struktur tubuh, pengalaman dan proses belajar, situasi lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan hubungan sosial serta hubungan interpersonal.

Kartini, dalam Lies, mengatakan "kematangan emosional (*emotional maturity*) adalah menjadi dewasa secara emosional, tidak terombang-ambing oleh motif-motif kekanak-kanakan".[19]

Menurut Allport, orang yang matang (*mature*) adalah orang yang memiliki seperangkat sifat yang terorganisis dan seimbang yang mengawali dan membimbing tingkah laku sesuai dengan prinsip perkembangan menuju kedewasaan.[20]

Ketika perkembangan emosi mencapai tingkat tertentu, maka kita dapat mengatakan bahwa seseorang itu matang emosinya. Namun tidak setiap

[19] Lies."*Analisis Pengaruh Intelegensi, Kematangan Emosi, Dan Kematangan Sosial Terhadap Kualitas Perawat*". (Thesis, Fakultas Manajemen Sumberdaya Manusia Universitas Merdeka Malang, 2001),25.
[20] Clarinshall N Dan Lindzey, *Sifat dan Beharvioristik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993),44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang mempunyai perkembangan yang sama, tidak setiap orang mencapai kematangan emosionalnya. Secara umum orang belajar untuk mengontrol emosinya pada tingkat tertentu.

Menurut Chaplin, kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional.[21] Istilah kematangan atau kedewasaan emosional seringkali membawa implikasi adanya kontrol emosional.

Emosi yang matang penting bagi individu dalam menciptakan hidup yang penuh arti serta membentuk pribadi yang kuat dalam menjalin hubungan penuh kasih sayang dengan sesama. Hal ini terjadi bila individu mau mengenal dan merasakan emosinya, sehingga individu dapat bertindak menurut naluri dan berempati berdasarkan perasaan dalam pergaulannya.

b. Kriteria Kematangan Emosi.

Menurut Hurlock, dalam Lies, terdapat beberapa kriteria seseorang dikatakan matang secara emosional bila mampu bertindak:

1) Stabilitas emosi

   Individu yang matang emosinya akan memberikan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah dari hari ke hari yang lain seperti pada periode sebelumnya.

2) Sesuai dengan harapan masyarakat.

[21] JP Chaplin, Kamus,165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Individu mampu mengendalikan emosi yang tidak diterima oleh masyarakat dan kemudian menyalurkan kekuatan energi fisik dan mentalnya ke arah yang dapat diterima oleh masyarakat.

3) Memanfaatkan kemampuan mentalnya secara tepat.

Individu mampu menilai situasi kritis sebelum merespon sesuatu secara emosional, kemudian baru memutuskan bagaimana sebaiknya merespon stimulus tersebut.

4) Memahami diri sendiri.

Individu mampu mempelajari seberapa besar kontrol yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dan mengarahkan pada perilaku atau ekspresi yang sesuai dengan harapan masyarakat.[22]

Ciri-ciri orang yang matang emosinya menurut Sanford, adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan Emosi

Memiliki respon-respon emosional yang sesuai dengan stimulusnya dan ekspresi perasaan-perasaannya, yang berarti menunjukkan kesadaran dan kesopanan sosial.

2) Kontrol Emosi

Seseorang mempunyai kontrol dalam hal penundaan pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan saat itu, kontrol terhadap impuls-impuls yang pada masa anak-anak dulu segera

[22] Lies, Analisis Pengaruh, 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata, dan kontrol yang menekan atau mengecilkan peledakan emosi, sehingga ekspresi emosinya lebih cocok dengan cara-cara kehidupan sosialnya dan sesuai dengan tuntutan dan situasi tertentu.[23]

Individu yang matang secara emosional mampu memahami lingkungan, serta menerima dirinya dan orang lain secara objektif. Menurut Pikunas, kematangan emosi seseorang ditandai dengan 5 hal yaitu:

1) Kemampuan merespon secara berbeda-beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang terlibat dalam kaitannya dalam situasi-situasi tertentu.
2) Kemampuan menyalurkan tekanan, impuls dan emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif dan mengarahkannya ke arah tujuan yang positif .
3) Kemampuan membangun pola hubungan dengan sesama dan mampu memelihara peran-perannya secara fleksibel
4) Kemampuan memperkaya ketrampilan dalam memahami potensi-potensi keterbatasan dirinya, serta mencari penyelesai atas problem-problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang lain.
5) Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain dan mampu memandang dirinya dan orang lain.[24]

---

[23] Sanford, *Management Of Emotion Problem Of Children Anadolence*, (Philadelphia: JB Tipp Company, 1974),27.
[24] Pikunas, *Human Development And Emergent Sciences*, (New York: Mc.Graw Hill Book Company, 1976),306.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanda- tanda kematangan emosi menurut Walgito, yaitu :

1) Orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya.
2) Orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif.
3) Orang yang telah matang emosinya dapat mengontrol emosinya dengan baik.
4) Karena orang yang telah matang emosinya dapat berfikir secara objektif, maka dia akan bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya matang emosinya mempunyai toleransi yang baik.
5) Orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi, dan dapat menghadapi masalah dengan penuh pengertian.[25]

B. Prestasi Belajar.

1. Pengertian Belajar.

Istilah belajar tidak dapat dipisahkan dari setiap penyelenggaraan pendidikan. Kemudian apakah belajar itu?, Mengenai definisi belajar ini, para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Berikut akan dikemukakan pendapat para ahli tentang belajar.

> Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Skinner, dalam Walgito, mendefinisikan belajar sebagai suatu proses adaptasi yang bersifat progresif. Adapun Kimble, dalam Walgito, mendefinisikan belajar adalah proses yang ditandai adanya perubahan yang bersifat

[25] Walgito, *Bimbingan dan Konseling dalam Perkawinan*, (Yogyakarta, UGM.1984),21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

permanen dan perubahan tersebut sebagai akibat dari *reinforced practice.*[26]

Menurut Slameto, dalam Djamarah, belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[27]

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Purwanto mengemukakan beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.

[26] Walgito, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta:UGM Press,1985),7.
[27] Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991),21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah ataupun sikap.[28]

Dalam pengertian lain, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[29]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mensyaratkan adanya perubahan baik aspek kognitif maupun kepribadian, dan didapatkan karena usaha, latihan serta pengalaman.

2. Prestasi Belajar.

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.

> Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[30]

Adapun prestasi belajar menurut Sutarjo adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai atau angka yang diberikan guru.[31]

> Menurut Bloom, dalam Azwar, prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang

---

[28] Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000),84.
[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),2.
[30] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka,1989),700.
[31] Sutarjo A Wiramiharja, *"Keeratan Hubungan Antar Kecerdasan, Kekuatan Kemauan dan Prestasi Belajar"*, Dalam Jurnal Psikologi, Vol.11 No.244 2001.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> telah diajarkan (performansi maksimal). Pengertian ini mensyaratkan tiga kawasan belajar yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.[32]

Muryono menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan.[33]

> Menurut Masrun dan Martanah yang dikutip oleh Muryono, prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauhmana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan.[34]

> Prestasi belajar, menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Mahbibah, adalah hasil belajar sebagai kualitas belajar siswa dari proses belajar mengajar yang menggambarkan sejauhmana kemampuan siswa dalam mengikuti program pelajaran dalam waktu tertentu.[35]

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok.[36]

> Menurut Mas'ud Khasan, dalam Aniswatul, prestasi adalah apa yang telah diciptakan atau hasil pekerjaan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun sebagaimana yang dikutip oleh Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[37]

---

[32] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),9.
[33] Muryono, "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Guru Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Matematika*", Dalam Anima Indonesian Psychology Journal. Vol.15 No.3 2000.
[34] Ibid, 259.
[35] Mahbibah, Sofiatul. "*Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Ditinjau dari Motif Memilih Jurusan*". (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang . 2000).
[36] Djamarah, Belajar,19.
[37] Aniswatul. "*Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Karakteristik Kepribadian Guru*". (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. 2003).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.

Pada pembahasan sebelumnya, dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu ada yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*).

Dalam hal ini, Purwanto menganalisis kegiatan belajar dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini dapat dilihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:[38]

GAMBAR 2.1.
Proses Kegiatan Belajar

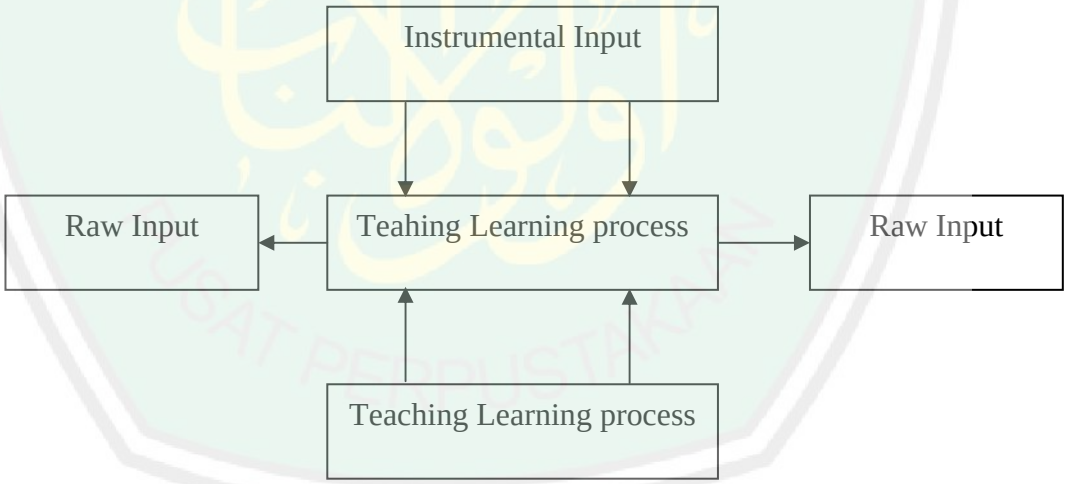

Sumber: Purwanto

> Nasution, sebagaimana dikutip oleh Purwanto, mengatakan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikaasi tertentu. Di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumen (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan

[38] Purwanto, Psikologi,91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.[39]

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang dimaksud masukan mentah (Raw input) adalah siswa. Sebagai raw input, siswa memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis. Karakteristik fisiologis meliputi bagaimana kondisi fisiknya, panca indera dan lain-lain. Sedangkan mengenai karakteristik psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Adapun yang termasuk instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah: kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat, dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal(dari dalam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

[39] Ibid,106-107.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAMBAR 2.2.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

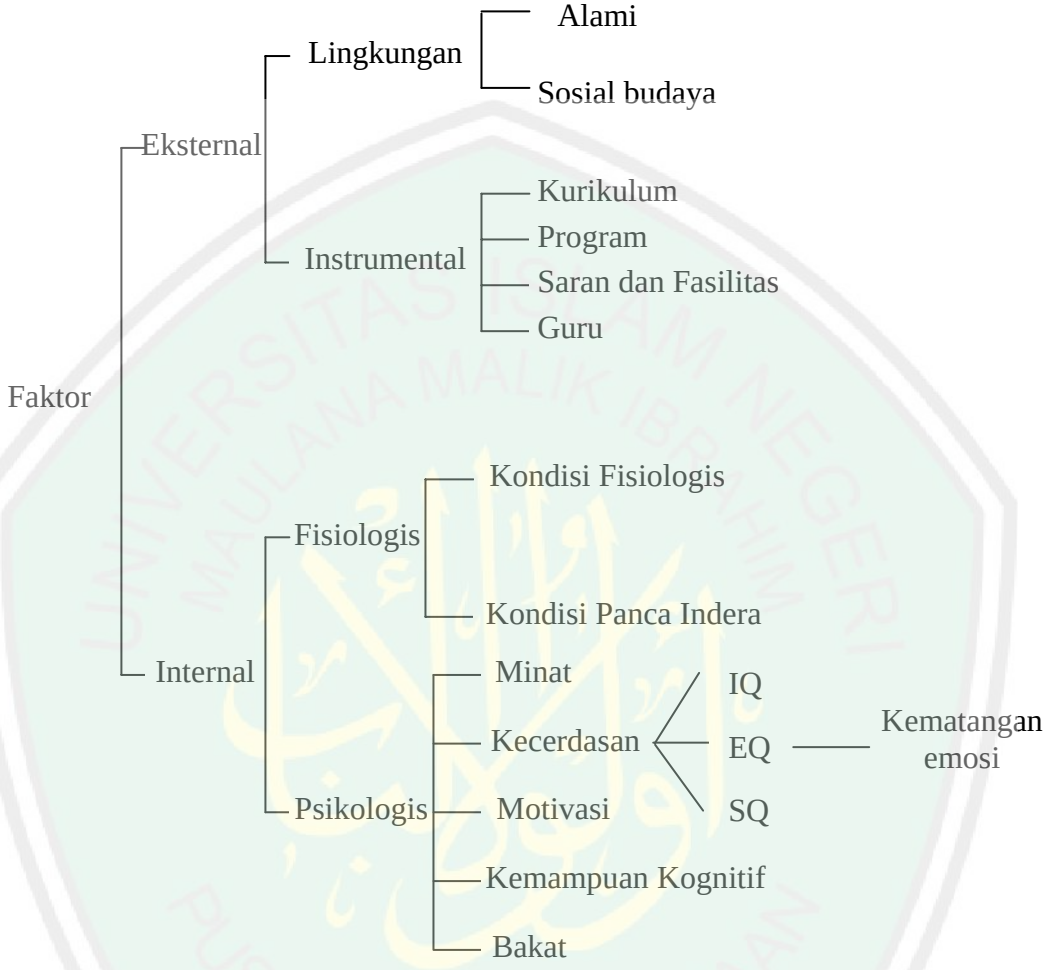

Sumber: Djamarah[40]

a. Faktor Lingkungan.

Dalam kehidupannya, siswa tidak dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua lingkungan inilah yang berpengaruh terhadap proses belajar anak didik.

[40] Djamarah, Belajar,141-142.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Lingkungan alami.

Lingkungan alami mencakup lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah di mana anak didik belajar. Oleh karena itu pencemaran udara yang terlalu dingin, suhu yang terlalu panas akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara optimal.

Demikian juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dikehendaki adalah lingkungan yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik, kursi dan meja teratur rapi, bukan lingkungan yang gersang, pengap, tandus dan panas.

2) Lingkungan sosial budaya.

Lingkungan sosial budaya ini mencakup lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sebagai makhluk sosial, siswa tidak bisa melepaskan diri dari interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang ramai, bising dekat dengan pabrik, dan pasar kurang baik bagi anak didik karena akan menyebabkan anak didik tidak akan bisa konsentrasi terhadap belajarnya.

b. Faktor eksternal.

1) Kurikulum.

Kurikulum adalah ***plan for learning*** yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan oleh guru dalam suatu pertemuan kelas belum diprogramkan. Itulah sebabnya, setiap guru memiliki kurikulum untuk pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada siswa. Penyusunan kurikulum harus memperhatikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan siswa dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target kurikulum tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Program.

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan dan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, biak tenaga, finansial, maupun sarana dan prasarana. Program pendidikan ini berbeda di tiap sekolah. Semakin berkualitas program yang ada semakin besar peluang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3) Sarana dan Fasilitas.

Sarana dan fasilitas ini meliputi gedung sekolah, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang belajar, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai sehingga, memudahkan siswa untuk mendapatkan pelayanan di sekolah.

4) Guru.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru yang profesional dan berkompeten sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat besar peranannya dalam keberhasilan anak didik dalam kegiatan belajarnya.

c. Kondisi Fisiologis.

Kondisi fisiologis ini meliputi kondisi jasmani siswa, siswa yang jasmaninya sehat akan lain hasil belajarnya dengan siswa yang sedang sakit atau kekurangan gizi. Selain itu kondisi panca indera (terutama mata

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan telinga) juga tidak kalah penting karena berfungsi sebagai alat untuk mendengar dan melihat. Selain itu, kematangan emosi juga merupakan bagian dari kondisi fisiologis siswa. Dan sebagian besar yang dipelajari anak yang belajar berlangsung dengan membaca dan melihat.

d. Kondisi Psikologis.

1) Minat.

Minat adalah kecenderungan individu untuk memperhatikan dan tertarik dengan sutau hal yang disertai dengan rasa senang. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut.[41]

2) Kecerdasan.

Kecerdasan dibagi menjadi tiga yaitu IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan Intelegensi (IQ) adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui dan mempelajari dengan cepat.[42]

Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan keberhasilan belajar. Ini bermakna semakin tinggi intelegensi seseorang, maka semakin besar

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 182.
[42] Ibid, 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Kecerdasan Emosional (EQ) yaitu suatu keadaan di mana seseorang mampu memfungsikan kemampuan emosionalnya seperti konsisten, komitmen, visi, percaya diri dan kreatif. Apabila seorang siswa mampu melakukan kemampuan emosinya seperti tersebut di atas dengan baik, maka siswa itu dapat dikatakan matang secara emosi (mencapai kematangan emosi).

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam diri (hati, jiwa dan ruh) manusia yang tumbuh semenjak manusia di lahirkan. Potensi yang dimiliki mampu membangkitkan kesadaran akan makna kepatuhan terhadap nilai-nilai, moral, norma-norma serta kasih sayang kepada Tuhan maupun kepada makhluk ciptaannya. Kecerdasan ini tidak hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi dapat dibuktikan melalui perilaku yang berkesadaran.[43]

3) Bakat.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat ini sangat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik karena ia akan senang dalam belajar.

[43] Marzuki. "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*". (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. 2005),61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Motivasi.

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa yang disebut dengan motivasi instrinsik, dan motivasi yang datangnya dari luar siswa yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Di antara keduanya, yang lebih penting bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni, langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

5) Kemampuan kognitif.

Dalam dunia pendidikan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Dalam persepsi terjadi proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Kemudian, informasi tersebut disimpan dalam ingatan untuk dihadirkan kembali sebagai suatu kesan dari masa lampau dalam bentuk suatu tanggapan atau gagasan. Adapun berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang diserta dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumardi Suryabrata membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terbagi menjadi fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berupa kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot), kondisi pendengaran, penglihatan dan lain-lain. Aspek psikologis berupa kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.[44]

Adapun faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, sekolah, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah sekolah, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Faktor ketiga yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar, yaitu strategi yang mencakup seperangkat langkah operasional yang direkayasa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.

Senada dengan Syah, Suryabrata membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal mencakup faktor sosial dan faktor non sosial.[45]

[44] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Graha Grafindo Persada, 2002),139.
[45] Ibid,233.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Membuat Perencanaan dan Manajemen Waktu Belajar Untuk Berprestasi.

a. Nilai waktu bagi seorang muslim.

Waktu adalah kehidupan itu sendiri. Seorang manusia akan mempertanggungjawabkan waktu yang telah dilaluinya di hadapan Allah SWT kelak. Jika ada seorang muslim yang menghabiskan waktu yang dimilikinya dengan kebaikan dan ketakwaan, maka ia telah beruntung. Sebaliknya, jika ia menghabiskan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat maka ia akan merugi.

Rasulullah SAW telah berpesan kepada kita supaya menjaga waktu sebaik-baiknya. Beliau bersabda:

> "Manfaatkanlah waktu kosongmu sebelum datang waktu sibukmu". (HR Al-Bukhari)[46]

Seorang muslim hendaknya senantiasa bisa menjaga (kemanfaatan) waktunya, sebagaimana ia pun amat sangat ingin menjaga harta bendanya. Waktu terus berjalan, ia akan menjadi saksi kita pada hari di mana kita menghadap Allah. Pada hari itu, Allah akan meminta pertanggunggjawaban atas umur kita, untuk apa kita gunakan anugerah umur yang kita peroleh dari-Nya.

[46] Syatahah, Husein, *Quantum Learning*, (Jakarta: Hikmah, 2004),11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Nilai waktu bagi seorang pelajar.

Waktu sangat berharga bagi seorang pelajar. Dikatakan demikian karena di hadapannya berbagai kewajiban dan tugas telah menantinya. Padahal, ia dihadapkan pada kenyataan bahwa kuantitas tugas yang harus dikerjakannya jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu yang tersedia. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilannya adalah ia bisa menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Ia juga tidak boleh melalui waktu yang dimilikinya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Semua itu juga tergantung pada seberapa berat tugasnya dan bagaimana cara penyelesaiannya. Yang tidak kalah pentingnya, kemanfaatan waktu yang dimilikinya juga tetap terjaga.

Dengan demikian, harus ada strategi perencanaan, manajemen dan kontrol waktu yang tepat, sehingga ia dapat meraup sebanyak mungkin manfaat dari waktu yang telah dikeluarkannya. Seorang muslim tidak boleh boros dalam menggunakan waktunya. Sikap yang demikian tentu merupakan kemaksiatan yang kelak ada pertanggungjawabannya. Boros dalam menggunakan waktu sama persis dengan boros dalam menggunakan uang. Allah SWT berfirman dalam (QS Al-Furqan [25}: 67) sebagai berikut:

Artinya: "Orang-orang yang bila membelanjakan (hartanya), mereka tidak berlebih-lebihan, tidak pula kikir, dan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(pembelanjaaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian," (QS Al-Furqan [25}: 67).[47]

c. Membuat perencanaan waktu.

Sebenarnya membuat perencanaan waktu seperti membuat rencana produksi, mengatur barang dagangan, dan memperkirakan keuntungan. Jadi, hidup pun tidak sia-sia. Umar bin Al-Khaththab r.a. berkata, “Saya amat membenci seorang di antara kalian yang menganggur, tidak bekerja untuk kepentingan dunia dan tidak pula bekerja untuk kepentingan akhirat." Dalam kerangka yang sama, Ibnu Al-Jauzi berkata, "Orang yang cerdas adalah orang yang mengetahui bahwa dunia tidak diciptakan untuk berfoya-foya. Oleh karenanya, ia harus memanfaatkan waktunya dalam setiap situasi.

Seorang pelajar harus bisa membagi waktunya. Ia harus bisa mengatur waktunya untuk beribadah, menuntut ilmu, belajar, membantu kepentingan orang lain, dan berdakwah mengajak menuju agama Allah.

d. Langkah menyusun jadwal.

Berikut ini langkah-langkah merencanakan dan mengatur waktu:

1) Menentukan tujuan. Maksudnya, seorang pelajar harus mengetahui untuk apa waktu yang dimilikinya dipergunakan. Secara umum, waktu selalu bernilai ibadah kepada Allah. Dalam Islam, menuntut ilmu dinilai sebagai ibadah, bekerja juga dinilai sebagi ibadah, dan bersantai pun dinilai sebagai ibadah. Semua itu dianggap sebagai

[47] Al-Qur’an, 291.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibadah selama diniatkan hanya untuk mengharapkan keridaan Allah. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT, berikut:

> Artinya: “Katakanlah, sesungguhnya shalatku, hewan sembelihanku (kurban), hidup, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.” (QS. Al-An'am [6]: 162).[48]

Juga sabda Rasulullah Saw., "Bekerja itu ibadah."[49]

2) Mendistribusikan aktivitas dengan tepat. Dengan kata lain, setiap pelajar harus bisa membagi aktivitasnya berdasarkan kepentingan aktivitas yang terkait, mana yang harus segera diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan kesempatan yang dimiliki olehnya. Hal ini berlaku bagi semua pelajar di setiap jenjang pendidikan baik dasar, menengah dan tinggi, sesuai dengan kebutuhan waktu dalam menyelesaikan aktivitas itu. Beberapa aktivitas yang harus mendapat prioritas adalah sebagai berikut: ibadah, belajar di sekolah, mengulangi pelajaran, bersantai, mengerjakan kegiatan untuk keluarga dan orang lain, olahraga, tidur, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang tidak bertentangan dengan syarat.
3) Mengklasifikasi aktivitas. Maksudnya, mengklasifikasi aktivitas dan memberi batasan waktu penyelesaiannya, sehingga aktivitas itu terselesaikan pada waktu yang tepat, tidak menyita waktu aktivitas

[48] Ibid, 102.
[49] Syatahah, Quantum,17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain, dan tidak mengacaukan rencana yang telah tersusun. Sebagi contoh, untuk waktu yang dikhususkan sebagai waktu belajar, ia harus bisa menentukan nama pelajaran dan judul bahasan yang akan dipelajari. Dengan cara yang sama, ia harus membuat jadwal setiap pelajaran, sehingga ia dapat menyeimbangkan dan membandingkan antara jadwal satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

4) Menyiapkan segala kebutuhan dan peralatan yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika itu dilakukan, tidak akan terjadi penundaan dalam menyelesaikan tugas yang disebabkan oleh ketidakadaan fasilitas dan sarana, seperti buku, peralatan sekolah, bekal, pakaian olahraga, dan yang lain.
5) Menyediakan waktu cadangan. Ini harus disiapkan karena pasti ada kemungkinan terjadinya hal-hal yang tak terduga yang mengharuskan menggunakan waktu yang telah terjadwal. Dengan kata lain, ada keharusan untuk mengerjakan pekerjaan yang terprioritaskan berdasarkan tingkatan pekerjaan. Pada saat seperti itu, ia harus bisa membedakan mana pekerjaan primer, mana pekerjaan sekunder, dan mana yang hanya bersifat tersier. Seorang pelajar tidak seharusnya mengerjakan pekerjaan yang bersifat tersier pada waktu yang seharusnya dipergunakan untuk pekerjaan yang bersifat primer. Ini tak ubahnya sebagaimana seorang pelajar juga tidak boleh boros dalam menggunakan waktu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Perhatian al-Qur'an dan as-Sunnah terhadap Ilmu dan Prestasi.

Terdapat beberapa ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang memberikan perhatian khusus pada ilmu dan prestasi. Ini tidak terlepas karena ilmu merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memahami aqidah yang benar dan tuntutan syari'at serta bagaimana pelaksanaannya.

Ketika seorang yang berilmu mengamati isi al-Qur'an maka ia akan bertambah kuat imannya. Allah juga akan membukakan pintu menuju ketinggian ilmu yang bermanfaat baginya. Pada saat itulah ia mendapat anugrah sebagai panutan dan pemimpin di masyarakatnya. Oleh karenanya, tidak heran bila ilmu dikatakan cahaya. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Mujadilah{58}: 11

> Artinya: Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan". (QS. Al-Mujadilah: 11)[50]

Selain menganjurkan manusia menuntut ilmu, Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk senantiasa menambah ilmu pengetahuan tersebut. Seperti diketahui, ilmu pengetahuan tak kenal batas dan begitu luasnya. Allah SWT berfirman:

> Artinya: "Katakanlah, ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku." (QS. Thoha{20}: 114)[51]

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an memuat keajaiban ilmiah di berbagai ilmu pengetahuan, seperti di bidang kedokteran, astronomi, matematika,

[50] Al-Qur'an, 434.
[51] Ibid, 255.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

geografi, tata hubungan antar individu, yang sebagian diantaranya persis seperti yang dikemukakan oleh ilmu-ilmu modern. Dari situ terbukti al-Qur'an mempunyai peran dalam meraih prestasi, yaitu: menguatkan memori hafalan, menambah kecerdasan, membina kerangka berfikir dan retorika, dan lain-lain.

Di samping itu, semasa hidupnya Rosulullah juga menganjurkan para sahabat untuk menuntut ilmu. Bukti lain yang menunjukkan betapa besar perhatian Nabi pada ilmu adalah para tahanan perang pada masa itu akan dibebaskan bila mereka mau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada sepuluh kaum muslimin. Semua itu tentu saja dilakukan oleh Rosulullah didasari pemahaman bahwa ilmu adalah sumber dari pada kebaikan.[52]

C. Penelitian Terdahulu.

Satu di antara banyak penelitian yang bisa disebutkan di sini adalah peneltiian ayng dilakukan oleh Lies tentang ”Analisis Pengaruh Intelegensi, Kematangan Emosi dan Kematangan Sosial terhadap Kualitas Perawat”. (Studi Kasus Pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang). Peneltiian ini menunjukkan hasil bahwa kematangan emosi meruipakan faktor yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas perawat, jika dibandingkan dengan faktor kematangan sosial dan faktor intelegensi.[53]

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sri tentang ”Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Stress Kerja Karyawan PT Selekta Batu”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa karyawan yang mempunyai

[52] Syatahah, Quantum, 10-20.
[53] Lies. “*Analisis Pengaruh Intelegensi, Kematangan Emosi dan Kematangan Sosial terhadap Kualitas Perawat*”. (Tesis Fakultas Manajemen Universitas Merdeka Malang, 2001),59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kematangan emosi yang baik, dia akan mempunyai daya tahan tinggi pada stress kerja karyawan.[54]

Penelitian yang dilakukan oleh Lies dan Sri mengenai kematangan emosi senada dengan fokus penelitian ini, tetapi mereka membahas kematangan emosi dikaitkan dengan kualitas kerja dan stress kerja. Dalam penelitian ini, kematangan emosi dikaitkan dengan prestasi belajar. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa siswa adalah generasi penerus bangsa, sehingga kemajuan dan kemunduran bangsa ada di tangan mereka. Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah untuk lebih melengkapi penelitian tentang kematangan emosi dan memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

D. Landasan Teori.

Dalam penelitian ini, digunakan teori kematangan emosi menurut Walgito. Tanda- tanda kematangan emosional menurut Walgito, yaitu :

1. Bahwa orang yang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya.
2. Orang yang telah matang emosinya pada umumnya tidak bersifat impulsif.

[54] Sri. ”*Pengaruh kematangan emosi terhadap stress kerja karyawan PT Selekta Batu*”.(Skripsi fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang,2003).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Orang yang telah matang emosinya seperti telah dikemukakan di muka dapat mengontrol emosinya dengan secara baik.
4. Karena orang yang telah matang emosinya dapat berfikir secara objektif, maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya matang emosinya mempunyai toleransi yang baik .
5. Orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian.[55]

Dalam penelitian ini, hubungannya dengan prestasi belajar adalah sebagian besar siswa yang berprestasi yang tinggi ditentukan bukan hanya dari faktor intelegensi tetapi juga oleh faktor kematangan emosi. Dengan demikian, siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi, dalam tindakannya akan dapat menerima eadaan orang lain dengan baik, tidak bersifat impulsif, dapat mengontrolk emosinya dengan secara baik, berfikir secara objektif, mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustasi.

E. Kajian Islam tentang Hubungan Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar.

1. Bahwa seseorang yang mempunyai stabilitas emosi akan mempunyai akan mempunyai sikap istaqomah yang dimiliki oleh para ulama sufi. Menurut pendapat al- Qusyari, dalam Marzuki, mengatakan “Istiqomah adalah suatu derajat yang

[55] Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990),153.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengannya kesempurnaan dan kelengkapan perkara kebagusan terwujud, dengan istiqomah, berbagai kebaikan dan koordinasi sistematika kebaikan".[56]

Dengan sifat ini, siswa akan mempunyai konsentrasi belajar yang baik dan selalu kontinuitas dalam belajarnya meskipun banyak permasalahan yang dihadapinya ,sehingga prestasi belajarnya tetap baik.

2. Kecenderungan nyata untuk bertanya tentang hal yang mendasar, sesuai dengan para sufi dalam perjalanan mencapai maqom yang lebih tinggi seperti mujahadah dan muroqobah, seperti yang pernah dikatakan Ustadz Abu Ali ad-Daqqaq, dalam Marzuki, "Barang siapa menghiasi dhohirnya dengan mujahadah, maka allah akan memperbaiki sisi batinnya dengan musyahadah. Dalam hal ini, dengan bersikap kritis dengan situasi yang ada, sehingga seorang siswa akan selalu berfikir untuk maju."[57]
3. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material atau kemampuan menggunakan katarsis mental. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, sesuai dengan sifat yakin, ubudiyah, ikhlas, do'a dan tawakkal. Jika seorang siswa mempunyai sifat ini, dia akan mampu menyalurkan segala perilakunya pada segala sesuatu yang bermanfaat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tanpa mengharap apapun, semua diniatkan untuk ibadah.

4. Keengganan untuk menyebabkan kerugian, akan mempunyai rasa kemanusiaan. Sifat ini sesuai dengan sifat wara', taqwa, malu dan khouf. Menurut Ibrahim bin Adam, dalam Marzuki, yang dimaksud wara' adalah meninggalkan hal-hal yang subhat atau tidak pasti (tidak dikehendaki), yakni meninggalkan hal-hal yang tidak berfaedah. Pengertian taqwa menurut Nabi "Fulan bertaqwa dengan perisainya, oleh karena itu. Pondasi taqwa harus menghindarkan diri dari perbuatan syirik, perbuatan maksiat dan tercela", sifat malu seperti yang dimiliki oleh nabi Yusuf disebutkan dalam al-Qur'an Surat Yusuf :24." Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu, andaikata dia melihat tanda dari Tuhan-Nya."[58]

   Sifat yang dimiliki Yusuf inilah, karena malu kepada Allah sebagai zat yang maha mengetahui terhadap setiap perilaku manusia, maka Yusuf tidak jadi melakukan perbuatan yang hina dan merusak itu. Khouf sendiri seperti yang dikatakan al-Wasithi, dalam Marzuki, takut dan harapan adalah dua pengikat diri (jiwa) sehingga tidak terjebak dalam kebodohan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebodohan sendiri meliputi perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.[59]

5. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan rasa sakit dengan sifat sabar, tawakkal, diam dan ridho.

   Abu Ali ad-Daqqaq, dalam Marzuki, mengatakan "Tidak dapat disebut ridho jika seseorang belum pernah mendapatkan cobaan. Namun, dapat disebut ridho, jika tidak menentang hokum dan keputusan Allah". Rasulullah bersabda yang diceritakannya kepada Aisyah yang artinya "Sabar yang sempurna adalah pada pukulan (saat menghadapi cobaan) yang pertama, sabar adalah menekan hawa nafsu terhadap sesuatu yang menggelisahkan atau kelezatan yang meninggalkan dirinya". Al-Qusairi, dalam Marzuki, mendefinisikan diam sebagai pondasi keselamatan dan merupakan sikap penyesalan terhadap berbagai celaan. Siswa yang mempunyai sikap seperti ini, dia masih dapat berpikir obyektif dalam menghadapi suatu masalah, dan mengatasi kegagalan atau kekecewaan dalam hidupnya.[60]

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data yang terkumpul. [61.]Dari kajian teori yang telah disebutkan di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut “Ada hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Semakin tinggi kematangan emosi siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.”

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, untuk keperluan analisis dalam pembahasan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.[62]

Jasa statistik di sini sangat diperlukan untuk memperoleh data yang diinginkan yang pada awalnya berupa data kasar, kemudian dapat diinterpretasikan menjadi angka-angka dan kembali dapat diterjemahkan ke dalam bahasa penelitian.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut. Lebih tepatnya rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara variabel pertama dengan variabel kedua, variabel pertama menjadi penyebab atau berpengaruh pada variabel kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar. Apakah akan terjadi kesinambungan antara dua variabel tersebut?, untuk lebih jelasnya, maka peneliti menggunakan korelasi sebab akibat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[63]

Agung mendefinisikan variabel sebagai karakteristik suatu kelompok atau individu yang dapat mempunyai nilai atau skor atau ukuran yang berbeda untuk individu yang berada dalam himpunan tersebut. Menurut Indrianto dan Supomo, variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Nilai variabel dapat berupa ukuran atau skala atau kisaran nilai.[64]

Menurut Singarimbun dan Effendi variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai.[65]

Dalam penelitian ini perlu adanya identifikasi dari variabel penelitian. Hal ini untuk menentukan variabel mana yang dapat mempengaruhi atau disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat dipengaruhi atau disebut vaiabel terikat. Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : kematangan emosi

Variabel terikat (Y): prestasi belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data. Definisi operasional digunakan untuk menghindari terjadinya salah dalam menafsirkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Kematangan emosi merupakan kecakapan seorang siswa dalam mengontrol dorongan emosinya, adapun indikator yang diukur meliputi: stabilitas emosi, sikap kritis terhadap situasi yang ada, kemampuan menggunakan katarsis mental, memiliki rasa kemanusiaan, dan dapat berfikir obyektif pada diri seseorang.

b. Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan dalam suatu mata pelajaran, yang lazimnya diperoleh dari nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini diambil semua mata pelajaran, karena semua mata pelajaran dianggap penting dan menggunakan daftar leger sebagai alat ukur untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA al- Hidayah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan yang karakteristiknya dapat diduga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.[66]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang kelas 1-3. Populasi berjumlah 120, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Subyek
		Lk	Pr	
1	1	18	24	42
2	2	19	20	39
3	3	20	19	39
Jumlah		57	63	120

(Buku Induk Siswa MA al-Hidayah)

Adapun untuk menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada Arikunto menurutnya apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10%-25% atau 20%- 25% atau lebih.[67] Dalam penelitian ini, diambil sampel 30% dari 120 adalah sebesar 40 siswa, kemudian diadaptasi menjadi 39 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel, digunakan *purposive sampling* yaitu suatu penarikan contoh di mana subyek yang akan diteliti berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya,yaitu:

1. Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.
2. Usianya antara 18-19 tahun.
3. Sampel penelitian adalah Siswa kelas 3 MA al-Hidayah.

D. Tata Laksana Penelitian.

Secara operasional, prosedur penelitian dapat dikemukakan dalam tiga langkah yang meliputi:

1. Tahap persiapan.
   a. Survey Lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan survey lokasi di mana penelitian dilaksanakan yaitu di MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tentang gambaran kematangan emosi dan prestasi belajar di sana.

b. Tahap Perizinan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta surat izin penelitian ke Fakultas Psikologi UIN Malang untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah MA al-Hidayah Karang Ploso Malang sebagai permohonan izin mengadakan penelitian di sana.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini, peneliti mulai menyebar angket pada responden penelitian yaitu siswa kelas 3 MA al-Hidayah Karang Ploso Malang sebanyak 39 siswa.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan.

Tahap pasca pelaksanaan ini merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini, semua data yang telah diperoleh baik melalui observasi, angket maupun wawancara mulai diolah. Pengolahan data ini melibatkan aktivitas pengumpulan data yang ada, penyederhanaan data dan pendeskripsian data dengan menggunakan rumus.

E. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Jenis Data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari pihak pertama atau responden langsung. Data tersebut berupa hasil pengisian angket kematangan emosi oleh siswa kelas 3 MA al-Hidayah.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau pihak yang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, atau data laporan yang telah tersedia.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dan variabel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utamanya. Untuk teknik pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[68] Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengungkap aspek-aspek dalam variabel kematangan emosi. Alasan digunakannya metode angket dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1) Subyek merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2) Apa yang dinyatakan oleh subyek dalam jawaban angket adalah benar dan dapat dipercaya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Interpretasi subyek tentang pernyataan yang ada dalam angket adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Meskipun demikian, angket juga memiliki kelemahan yaitu:

1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewati tidak terjawab, padahal sukar diulangi untuk diberikan kembali.
2) Sering sukar dicari validitasnya.
3) Walaupun dibuat anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4) Sering kali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos, waktu pengembalian tidak sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Angket yang digunakan adalah angket dengan bentuk tertutup yang menggambarkan kondisi kematangan emosi siswa. MA al-Hidayah. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (*multiple chioice*) dengan 4 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket itu, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang mendukung. Sebaliknya *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung yang hendak diungkap.[69]

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan SS, S, TS, STS. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengan (R) berdasarkan alasan, dikhawatirkan responden yang belum bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memutuskan memberi jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah.

Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*.

Untuk pernyataan *favorable*, yaitu:

1) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
2) Skor 3 untuk jawaban setuju
3) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
4) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Untuk pernyataan *unfavorable* yaitu:

1) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
2) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
3) Skor 3 untuk jawaban setuju
4) Skor 4 untuk jawaban sangat setuju

Penyusunan angket ini didasarkan pada pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan proporsi item yang sama pada masing-masing indikator. Proporsi item dalam *favorable* dan *unfavorable* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Blue Print Kematangan Emosi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Indikator	Favorable	unfavorable
1	Stabilitas emosi	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10
2	Bersikap kritis terhadap situasi yang ada.	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20
3	Mampu menggunakan katarsis mental	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30
4	Mempunyai rasa kemanusiaan	31,33,35,37,39	32,34,36,38,40
5	Berfikir obyektif	41,43,45,47,49	42,44,46,48,50

b. Metode Observasi.

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri dengan cara mengamati tempat yang ada kaitannya dengan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian atau mengecek kebenaran hasil interview. Dalam hal ini observasi dilakukan di sekolah MA al-Hidayah pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, jam kosong, dan jam istirahat.

c. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan/transkrip untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, buku induk untuk mengetahui nama dan jumlah siswa. Peneliti memakai leger atau daftar nilai semester ganjil siswa kelas 3 untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

d. Metode Interview.

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara terbuka dengan memberikan check list pertanyaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada kepala sekolah, wali kelas 3, dan guru bidang studi kelas 3 sebagai responden.

3. Metode Analisis Data

Perlu adanya pengolahan data terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil analisa data dapat dibaca dan diinterpretasikan yang kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Setelah semua data terkumpul melalui angket yang telah disebarkan, kemudian untuk mengetahui tingkatan prestasi dari masing-masing siswa, digunakan kelas interval yang rumusnya sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dari distributor responden dicari nilai tertinggi dan nilai terendah kemudian nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, hasilnya dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui sebagai berikut: tinggi, sedang, dan rendah.[70]

Setelah diketahui nilai dengan rumusan kelas interval, dilakukan proses prosentasi untuk mengetahui prosentasinya dengan rumus: [71]

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

4. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsi ukurnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu alat tes dikatakan mempunyai validitas tinggi, apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya memberikan hasil yang tepat dan akurat.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dalam penelitian ini digunakan rumus teknik korelasi *product moment* dari Karl Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

Σ xy = Jumlah produk dari x dan y

Untuk mengetahui kelebihan bobot (*over estimate*) maka angka korelasi tersebut dikorelasikan dengan teknik korelasi Partwhole, dengan rumus:

$$r_{pq} = \frac{\left(r_{xy}\right)\left(SB_x - SB_Y\right)}{\sqrt{\left\{\left(SB_X\right)^2 + \left(SB_y\right)^2\right\} - \left\{2\left(r_{xy}\right)\left(SB_x\right)\left(SB_y\right)\right\}}}$$

r_{px} = Koefisien jorelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien validitas product moment

SBx = Simpangan baku skor butir

SBy = Simpangan baku skor total. [72]

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana alat ukur menunjukkan hasil yang relatif sama. Reliabilitas mempunyai arti lain kepercayaan, ketrampilan, keajegan, konsistensi dan kestabilan sehingga dapat dipercaya.[73]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas: adalah reliabilitas koefisien Alfa Crombach, karena rumus ini didasarkan pada pertimbangan, yaitu digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$a = \left[1 - \frac{S1^2 + S2^2}{Sx^2}\right]$$

a = Koefisien reliabilitas alfa

x = banyak belahan

$S1^2$ = Varian skor belahan

Sx^2 = Varian skor tes.[74]

Pengolahan data perhitungan reabilitas adalah menggunakan bantuan komputer program SPS (Sutrisno Hadi).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Berdirinya MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Pada mulanya yang ada di yayasan al-Hidayah adalah jenjang pendidikan mulai dari RA sampai madrasah Tsanawiyah saja, namun karena desakan para warga setempat kepada Kyai Ismail selaku pemilik lembaga pendidikan al-Hidayah untuk segera mendirikan MA al-Hidayah sebagai tindak lanjut dari MTs. al-Hidayah, karena jauhnya jarak SMA negeri dan SMA swasta yang sederajat dari tempat tinggal warga setempat.

Akhirnya pada tanggal 29 Pebruari 1993, berdirilah sekolah MA al-Hidayah yang terletak di Jalan Donowarih Karang Ploso Kabupaten Malang. Pada saat itu juga, Kyai Ismail menyerahkan kepemimpinan sekolah tersebut kepada Drs. KH. A. Tajuddin sebagai kepala sekolah sampai tahun 2001. Setelah berakhirnya masa kepemimpinan Drs. KH. A. Tajuddin, posisi kepala sekolah digantikan oleh putra sulung Kyai Ismail yaitu Bapak Mukhlas Ismail sampai sekarang

2. Visi dan Misi MA al-Hidayah Karang Ploso Malang

a. Visi MA al-Hidayah adalah: "Terpelihara dan berkembangnya citra manusia sesuai dengan ajaran agama islam."

b. Misi MA al-Hidayah.

1) Memberikan pembekalan wawasan keagamaan guna terbentuknya watak serta kepribadian luhur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan syariat islam dengan tidak mengesampingkan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik dengan berorientasi pada bakat dan minat melalui proses pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana.

Sarana penunjang merupakan sarana yang paling penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar-mengajar di MA al-Hidayah Karang Ploso Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data sarana prasarana MA al-Hidayah Karang Ploso Malang

No.	Sarana Dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang TU	Baik
4	Masjid	Baik
5	Ruang Kelas I	Baik
6	Ruang Kelas II	Baik
7	Ruang Kelas III	Baik
8	Ruang Perpus	Baik
9	Ruang Lab IPA	Baik
10	Ruang Lab Komputer	Baik
11	Ruang OSIS	Baik
12	Ruang Pramuka	Baik
13	Kamar Mandi	Baik

4. Data Jumlah Guru dan Pegawai di MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Guru merupakan tenaga edukatif dan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengalaman dan mempunyai pengetahuan yang luas. Adapun data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jumlah guru dan pegawai di MA al-Hidayah Karang Ploso Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Pegawai Tahun Pelajaran 2005-2006

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Mukhlas Ismail	Kepala Madrasah	GTY
2	Drs. Umi Khabibah	Guru	GTY
3	Drs. Kusmoro Rochman	Guru	GTT
4	A.Imam Shofi'I, Sag.	Guru BP/Bendahara	GT Depag
5	Drs. Sahjito	Guru	GTT
6	M. Zaihuri, Spd.	Guru / Waka Kurikulum	Gt Depag
7	Muhammad Ismail	Guru	GTT
8	Cucup Andayani, Spd.	Guru	GTT
9	Drs. Khoirul Anam	Guru	GTT
10	Khoirus Sholeh, Spd.MA	Guru	Gt Depag
11	Budi Santoso, Spd.	Guru/Wali Kelas 3	GTT
12	Nur Aisyah, Spd.	Guru	GTT
13	Drs. Lilis Istikharoh	Guru	GTT
14	M. Khoiri Amd	Guru	GTT
15	Drs. Mukhlis	Guru	GTT
16	Muhyidin	Guru	GTT
17	Amin Muksin, Spd.	Guru/Waka Kemahasiswaan	GTT
18	Suyanto, Spd.	Guru	GTT
19	Nina Berlina	Guru	GTT
20	Dra. Yusli Rusmiyati	Guru	GTT
21	Suhami, Spd.	Guru	GTT
22	Drs. Masrurin	TU	PTT
23	Sri Wigati	TU	GTT
24	Arif Rahman	TU	GTT

B. Kematangan Emosi Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang, digunakan angket. Angket tersebut berisi 50 item pernyataan. Hasil analisis butir dari 50 item angket kematangan emosi diperoleh 5 item gugur, 45 item sahih. Untuk lebih jelasnya mengenai validitas instrumen tentang kematangan emosi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3
Hasil Validitas Angket Kematangan Emosi

No.	Aspek	Nomor Item Valid	Jumlah Item Valid	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Gugur
1	Stabilitas emosi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	-	-
2	Bersikap kritis terhadap situasi	11,12,13,14,15,16,18,19,20	9	17	1
3	Mampu menggunakan katarsis mental	21,22,23,24,25,27,28,29	9	30	1
4	Mempunyai rasa kemanusiaan	32,33,34,35,36,37,38,39,40	9	31	1
5	Berpikir obyektif	41,42,43,44,46,47,48,49	8	45,50	2

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. biasanya berkisar antara 0,00-1,00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Berikut ini hasil reliabilitas dari variabel kematangan emosi. Adapun deskripsi lengkap masing-masing variabel ditunjukkan pada lampiran di akhir output.

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas

No.	Aspek	Rtt	P	Status
1	Stabilitas emosi	0,837	0,000	Andal
2	Bersikap kritis terhadap situasi	0,780	0,000	Andal
3	Mampu menggunakan katarsis mental	0,828	0,000	Andal
4	Mempunyai rasa kemanusiaan	0,8725	0,000	Andal
5	Berpikir obyektif	0,772	0,000	Andal

Untuk mengetahui tingkatan kematangan emosi, maka penulis membagi subyek penelitian menjadi 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5
Tingkat Kematangan Emosi Siswa MA al-Hidayah

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	127-157	8	20,51%
Sedang	96-126	19	48,72%
Rendah	65-95	12	30,77%
Total		39	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 39 siswa MA al-Hidayah yang dijadikan sampel penelitian, hanya 8 siswa atau 20,51 % yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi, 19 atau 48,72% yang memiliki tingkat kematangan emosi sedang dan 12 orang atau 30,77% yang memiliki tingkat kematangan emosi yang rendah. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas tiga MA al-Hidayah memiliki tingkat kematangan emosi dengan kategori rendah.

C. Prestasi Belajar Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Berbicara mengenai prestasi belajar, tentu orang akan mengaitkannya dengan prestasi yang diraih karena dari prestasi belajar itulah kita dapat mengetahui apakah seorang siswa itu bersungguh-sunnguh dalam belajar atau sekedar bermain-main dengan teman-temannya. Dan dari prestasi belajar siswa pula, nama sebuah lembaga pendidikan atau sekolah bisa dikatakan berkualitas atau kurang berkualitas. Mengenai gambaran prestasi belajar siswa MA al-Hidayah, sebenarnya tergantung dari sudut pandang mana kita melihat. Jika kita membandingkannya dengan sekolah umum maupun negeri yang ada di kota malang, tentu saja prestasi belajar siswa MA al-Hidayah tergolong rendah, tapi jika dilihat dari sesama sekolah swasta yang ada di Kabupaten Malang, tentu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prestasi belajarnya wajar-wajar saja atau setara. Karena, sebagian besar di sekolah swasta terutama MA al-Hidayah, fasilitasnya memang kurang mendukung siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi untuk bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di kota Malang. Dikarenakan kurang matangnya emosi para siswa, sehingga mereka mempunyai persepsi mengenai prestasi belajar yang tinggi kurang begitu berharga, yang terpenting adalah lulus dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan data nilai dari daftar leger atau raport siswa kelas tiga ,kemudian dikaji dengan menggunakan kelas interval dengan membagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Tingkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MA al-Hidayah

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentasi
Tinggi	7,51-8,15	8	20,51%
Sedang	6,87-7,50	16	41,03%
rendah	6,23-6,68	15	38,46%
Jumlah		39	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari ke 39 siswa MA al-Hidayah yang dijadikan sampel penelitian, hanya 8 siswa atau 20% yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, 16 atau 41% memiliki prestasi belajar sedang, dan 15 atau 39% memiliki prestasi belajar yang rendah. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong sedang.

D. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang.

Sebagaimana judul penelitian skripsi ini, telah diadakan penelitian di lapangan pada siswa sebagai obyek penelitian. Adapun hubungan antara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa ada dua macam, yaitu ada yang mengatakan bahwa kematangan emosi mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar, tetapi ada juga yang mengatakan kematangan emosi kurang begitu berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun faktor intelegensilah yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Mereka yang mengatakan bahwa kematangan emosi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar, bisa dilihat dalam interaksi dan komunikasi baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada jam-jam pelajaran yang kosong, mereka selalu berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar dan dapat memanfaatkan jam pelajaran yang kosong tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muchlas, Kepala Sekolah MA al-Hidayah:

> " Bahwa selama ini siswa yang tergolong mempunyai kemampuan akademis yang baik sikap mereka lebih berakhlak dan aktif mengikuti berbagai kegiatan sekolah."[75]

Mereka yang mengatakan bahwa kematangan emosi kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat juga dilihat dari interaksi dan komunikasi, baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maupun pada jam-jam pelajaran yang kosong. Ada sebagian siswa yang mempunyai prestasi belajar yang bagus, tetapi kurang bisa memanfaatkan adanya jam pelajaran yang kosong dengan baik dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Khoirus, guru Bidang Studi Bahasa Arab:

> "Ada juga siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang bagus karena mereka mempunyai intelegensi yang tinggi. Dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> sikap mereka terkadang kurang menunjukkan respon positif terhadap kegiatan belajar, selain itu juga sering melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah."[76]

Dari hasil penelitian, terbukti bahwa kematangan emosi mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa MA al-Hidayah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan statistik yang menjelaskan bahwa ada korelasi yang positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar, dengan sumbangan efektif sebesar 52%.

Dari hasil tersebut, pada realitasnya memang kematangan emosi juga diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena dengan kematangan emosi para siswa diharapkan selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, tidak menggantungkan pada teman, tidak mudah menyerah atau putus asa. Jika belum mampu meraih prestasi belajar yang tinggi tetap harus berusaha untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, sesuai dengan pernyataan Walgito yang mengemukakan tanda-tanda kematangan emosi di antaranya adalah: bahwa orang yang telah matang emosinya akan mempunyai tanggungjawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah frustasi dan dapat menghadapi masalah dengan penuh pengertian.[77]

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar, dalam penelitian ini, digunakan pengujian secara statistik yang dilakukan pada hipotesa. Dalam hipotesa, dinyatakan ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar. Berikut ini tabel matrik interkorelasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

:

Tabel 4.7
Matrik Korelasi

r	x	y
x	1.000	0.721
p	0.000	0.000
y	0.721	1.000
P	0.000	0.000

Nilai korelasi diperlukan untuk mengetahui nilai koefisien determinan sedangkan nilai koefisien determinan ini diperlukan untuk mengetahui hubungan di antara kedua variabel yaitu antara variabel kematangan emosi dan variabel prestasi belajar. Apakah hubungan tersebut bersifat positif atau bahkan sebaliknya bersifat negatif. Jika terbukti memiliki hubungan yang positif, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi variabel pertama yaitu variabel kematangan emosi semakin tinggi juga variabel kedua yaitu variabel prestasi belajar. Akan tetapi, jika terbukti memiliki hubungan yang negatif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel kematangan emosi maka semakin rendah prestasi belajar.

Dari tabel matrik interkorelasi, maka dapat diketahui nilai korelasi (r) sebesar 0,721 Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (r^2) ini sama dengan kuadrat dari nilai korelasi (r) yang hasilnya adalah 0,52. Hal ini berarti nilai koefisien determinan bersifat positif. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara variabel pertama yaitu variabel kematangan emosi dengan variabel kedua yaitu variabel prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin rendah kematangan emosi siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangan efektif kematangan emosi terhadap prestasi belajar, diperoleh dari rumus berikut ini:

$$SE\ \% = \frac{JK\ reg}{JK\ tot} X\ 100\%$$

Dari tabel rangkuman analisis regresi dapat diketahui bahwa JK reg sebesar 5.326 sedangkan JK total sebesar 10.244. Untuk mengetahui sumbangan efektif faktor kematangan emosi terhadap prestasi belajar, diperoleh dengan cara membagi JK regresi sebesar 5.326 dengan JK total sebesar 10.244 dikali dengan 100%. Setelah dilakukan perhitungan maka sumbangan efektifnya sebesar 52%.

Dengan demikian, faktor kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 52% dalam peningkatan faktor kematangan emosi pada siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Nilai tersebut merupakan suatu nilai yang cukup besar. Dari sini dapat dikatakan juga bahwa, kematangan emosi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.

Didapatkan prosentase perbandingan 52 %, hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi bukan satu-satunya faktor yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar, karena masih banyak faktor lain yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar pada siswa.

E. Diskusi dan Interpretasi.

Dari hasil analisis penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas 3 MA al-Hidayah Karang Ploso Malang. Siswa kelas 3 MA al-Hidayah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menduduki peringkat 1 sampai 6 rata-rata memiliki kematangan emosi yang cukup baik terbukti dengan ditunjukkannya sikap mereka yang sesuai dengan pernyataan Hurlock, bahwa individu dapat dikatakan matang secara emosi apabila mampu bertindak sesuai harapan masyarakat atau sekolah, memiliki stabilitas emosi, dapat memanfaatkan kemampuan mentalnya secara tepat dan dapat memahami diri sendiri.[78]

Jika dilihat lebih lanjut, kematangan emosi siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik, dia akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebab, dengan kematangan emosi terkandung pula adanya kontrol emosi, sehingga mereka yang matang secara emosi akan mengalami bermacam-macam gejolak emosi yang ada. Hanya saja, mereka mampu mengendalikan gejolak emosi tersebut dengan baik Ini akan tercermin ketika mereka menghadapi berbagai macam situasi. Namun, hal ini tidak berdampak negatif terhadap prestasi belajar mereka.

> "Kalau dikaji dari teori Sprinter dan Deutsch, dalam Lies, mengatakan bahwa, di dalam bertingkah laku, individu dipengaruhi oleh belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Di mana belahan otak kiri berisi kemampuan intelektual/rasional, sedangkan untuk belahan otak kanan berisi kemampuan emosi/intuitif."[79]

> Senada dengan Sprinter, Dr. Daniel Goleman dalam buku Quantum Teaching menyatakan:"…kita berkiprah dalam hidup ditentukan oleh faktor IQ dan emosi bukan hanya IQ saja, melainkan kecerdasan emosi juga berperan. Tentu saja, kemampuan intelektual tidak dapat bekerja secara optimal tanpa disertai dengan adanya kecerdasan emosi."[80]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa kesuksesan seorang siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan otak kiri atau lebih dikenal dengan sebutan IQ, tetapi juga ditentukan oleh faktor kematangan emosi. Dari sini, dibutuhkan peran serta orang tua sebagai pengontrol emosi anak-anak, karena seusia mereka pengaruh lingkungan pergaulan sangat besar supaya mereka lebih matang secara emosi, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sendiri dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya kematangan emosi, terdapat faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari lingkungan sosialnya. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkat kematangan emosi yang dimiliki seseorang. Adapun faktor-faktor itu adalah:

1. Usia kronologis dan usia mental seseorang.

   Semakin bertambah usia seseorang semakin besar variasi keterampilan dan semakin baik pula kualitasnya. Hal ini karena setiap usia tertentu mempunyai taraf perkembangan tertentu pula sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kematangan emosi seseorang.

2. Urutan kelahiran.

   Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan seseorang sebagai anak pertama cenderung lebih baik daripada seseorang yang dilahirkan kemudian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Keadaan sosial ekonomi.

   Seseorang yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah, mempelajari kemampuan menolong diri sendiri lebih awal dibandingkan mereka yang berasal dari kelompok sosial ekonomi yang tinggi. Hal ini karena orang tua kurang mempunyai waktu untuk menolong mereka dibandingkan orang tua dari kedudukan sosial ekonomi yang lebih tinggi. Hurlock dalam Lies.[81]

Tingkat kematangan emosi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga karena intensitas pertemuan dengan keluarga lebih banyak. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, diharapkan bagi para orang tua baik dari keluarga yang sosial ekonominya rendah maupun tinggi supaya memberikan perlakuan kepada anak-anaknya sesuai dengan perkembangan emosinya, serta tidak terlalu melindungi dan memanjakan anak pada urutan terakhir.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sumbangan efektif dari variabel kematangan emosi urutan terbesar adalah aspek stabilitas emosi sebesar 23.263%. Hal ini mencerminkan bahwa faktor stabilitas emosi sangat penting untuk penitngkatan prestasi belajar siswa, urutan selanjutnya aspek mempunyai rasa kemanusiaan sebesar 23.221%, aspek kemampuan menggunakan katarsis mental sebesar 18.966%, aspek bersikap kritis terhadap situasi sebesar 17.819% dan urutan terakhir aspek berpikir obyektif sebesar 16.730%. Hal ini mencerminkan bahwa siswa masih relatif kurang dapat berpikir secara obyektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat dari hasil penelitian mengenai hubungan kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang telah di dapat hasil bahwasanya faktor kematangan emosi mempunyai korelasi determinansi sebesar 0.52% pada prestasi belajar. Artinya, kematangan emosi bukan satu-satunya faktor yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar, masih banyak faktor lain yang mempunyai korelasi dengan prestasi belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Adapun kematangan emosi pada siswa MA al-Hidayah Karang Ploso Malang cenderung berada di tingkatan sedang. Kondisi ini bisa dilihat dari hasil analisis angket kematangan emosi yang telah diisi oleh siswa MA al-Hidayah. Terdapat 20,5 % siswa MA al-Hidayah mempunyai kematangan emosi pada tingkatan tinggi, kemudian terdapat 48,72% siswa pada tingkatan sedang, dan 30,77% siswa mempunyai kematangan emosi pada tingkatan rendah. Adanya perbedaan kematangan emosi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :faktor usia, faktor urutan kelahiran dan faktor keadaan sosial ekonomi keluarga. Kematangan emosi mempunyai hubungan dengan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seorang siswa, karena sebagaimana kita ketahui selama ini ada siswa yang ber-IQ tinggi, tetapi kematangan emosinya kurang baik akhirnya prestasi belajarnya kurang baik
2. Untuk mendapatkan gambaran mengenai prestasi belajar siswa MA al-Hidayah, maka dibuatlah tingkatan prestasi belajar. Dari hasil pembagian tingkatan tersebut didapatkan hasil, 20,5% siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi,kemudian 41,03% siswa mempunyai prestasi belajar yang sedang, dan 38,46% siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunya prestasi belajar yang rendah. Jadi kenatangan emosi mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa MA al-Hidayah.

3. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa kematangan emosi mempunyai korelasi yang positif dengan perolehan f hitung sebesar 40.007 dan nilai probabilitas (P) <0,05%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi kematangan emosi siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi siswa maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

B. SARAN

Sehubungan dengan permasalahan dan hasil penelitian, peneltii memberikan beberapa saran untuk peningkatan prestasi belajar dan kematangan emosi siswa MA al-Hidayah. Bagi lembaga pendidikan, perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana, adanya peningkatan kualitas seorang tenaga pengajar. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan kuantitas kegiatan outbond atau kegiatan yang dapat meningkatkan kematangan emosi dan menjalin kerjasama dengan wali murid untuk peningkatan kematangan emosi dan prestasi belajar.

Disamping itu, peran orang tua juga penting untuk peningkatan kematangan emosi dan prestasi belajar siswa dengan memberikan perlakuan kepada anak sesuai dengan perkembangan usia dan emosinya serta dengan memberikan perhatian dan dorongan kapada anak-anak agar giat dalam belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG